

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan menurut perundang-undangan yang berlaku, dapat disimak dari undang-undang pendidikan yang berlaku terakhir di Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”¹

Ki Hajar Dewantara, mengartikan pendidikan sebagai usaha menuntun segenap kekuatan kodrat yang ada pada anak baik sebagai individu manusia maupun sebagai anggota masyarakat agar dapat mencapai kesempurnaan hidup.²

Adapun tujuan akhir dari pendidikan dapat dipahami dalam Firman Allah SWT pada surat Ali Imran ayat 102 : yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Dari uraian diatas. Maka dapat diketahui bahwa tujuan dari pendidikan adalah membantu dengan sengaja pertumbuhan anak dalam mencapai kedewasaannya yang akan memberi hasil nyata kepada seseorang dan kepada orang lain buat masa-masa mendatang.

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional 2003, Jakarta depdiknas

² Rohman Arif *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Laksbang Mediatama, 2009), h. 8

Kemudian jika kita kaitkan dengan konsep ajaran Islam bahwa terdapat perbedaan antara orang yang belajar dengan orang yang tidak belajar sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Az Zumar ayat 9:

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءِإِنَّا ءَالِيْلٍ سَآجِدًا وَقَآئِمًا مَّحَذُرُ الْآخِرَةِ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ ؕ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي
الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ؕ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Jadi pendidikan adalah merupakan suatu hal yang penting dilakukan karena dari kegiatan pendidikan itulah seseorang memperoleh ilmu pengetahuan, peningkatan wawasan dan pengalaman sehingga menjadi muslim yang sejati, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Banyak faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, baik faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri (faktor internal) maupun yang berasal dari luar (faktor eksternal) yang sangat berpengaruh bagi siswa tersebut. Sebagai seorang guru kita harus mampu memahami hal-hal tersebut.

Salah satu materi Pendidikan Kewarganegaraan yang wajib dipelajari di Sekolah Dasar adalah materi tentang “Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan”, materi ini penting bagi siswa untuk mengetahui bagaimana lembaga dan susunan Pemerintahan Desa dan Kecamatan . Namun, pada kenyataannya pada kelas IV MI Tawia Barat siswa belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Hal ini terbukti dari nilai hasil ulangan semester siswa dari 20 siswa hanya 8 orang siswa yang memenuhi ketuntasan minimal tersebut.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kelas tersebut khususnya pada materi Sistem Pemerintahan Desa dan

Kecamatan perlu ditingkatkan lagi. Menurut penuturan guru kelas IV MI Tawia Barat, siswa seringkali kesulitan dalam memahami materi yang berupa hapalan.

Hal tersebut terjadi karena selama ini guru menyampaikan pembelajaran hanya dengan metode ceramah serta mencatat, situasi ini membuat siswa merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran sehingga mengurangi minat siswa untuk belajar di samping itu juga kurangnya motivasi dari guru.

Keadaan ini jika terus dibiarkan maka siswa tidak akan pernah mencapai target nilai yang telah ditentukan, sedangkan tuntutan standar Nasional tiap tahunnya akan bertambah. Hal ini nanti akan mempersulit siswa untuk memenuhi standar nilai untuk tahun-tahun selanjutnya dan nantinya bisa mempersulit mereka melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Perlu dilakukan tindakan agar siswa mampu belajar dengan penuh semangat dan termotivasi untuk belajar sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang baik. sekarang ini banyak ahli yang berpendapat bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik perlu sekali melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Salah satu cara untuk menyelesaikan masalah ini adalah dengan menggunakan *model pembelajaran kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together)*.

Pembelajaran *kooperatif* merupakan pengajaran di mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerjasama.

Tipe *NHT* sangat menarik untuk dilaksanakan. Jika memperhatikan karakteristik anak sekolah dasar, metode pembelajaran yang digunakan guru di MI Tawia Barat bertentangan dengan karakteristik siswa yang aktif dan suka bermain. Pembelajaran akan lebih baik jika rancangan

pembelajaran dapat memicu siswa agar dapat aktif dan dilakukan dengan cara yang menyenangkan maka pembelajaran akan semakin bermakna bagi siswa dan pemahaman siswa akan semakin baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dilakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “*Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada Materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan Melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT kelas IV MI Tawia Barat Kab Hulu Sungai selatan.*”

B. RUMUSAN MASALAH

Dari penjabaran latar belakang di atas, maka diambil rumusan masalah sebagai berikut, yaitu:

1. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *NHT* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV MI Tawia Barat Kab Hulu Sungai Selatan pada materi Indonesia Negeri Tercinta ?
2. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *NHT* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Tawia Barat Kab Hulu Sungai Selatan pada materi Indonesia Negeri tercinta ?

C. RENCANA PEMECAHAN MASALAH

Masalah yang dihadapi oleh siswa kelas IV MI Tawia Barat adalah siswa sulit untuk memahami materi dengan hapalan-hapalan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan , untuk memecahkan masalah ini digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* pada pokok bahasan Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan dengan pembahasan meliputi: (1) lembaga pemerintahan Desa dan Kecamatan , dan (2) Susunan Organisasi Pemerintahan Desa dan kecamatan .

Dengan dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dalam pembelajaran, diharapkan siswa akan menjadi :

1. Lebih termotivasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar mereka akan semakin meningkat.
2. Siswa dapat memahami konsep-konsep yang berupa hapalan dan dapat mengingatnya.

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui keefektifan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini secara khusus adalah : untuk mengetahui peningkatan

1. Peningkatan aktivitas belajar siswa pada materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *NHT* di kelas IV MI Tawia Barat Kab Hulu Sungai Selatan.
2. Peningkatan hasil belajar siswa pada materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *NHT* di kelas IV MI Tawia Barat Kab Hulu Sungai Selatan.

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang bisa diperoleh dari hasil kegiatan penelitian tindakan ini adalah :

1. Bagi siswa

Dengan diadakannya penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*, diharapkan dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, karena mereka memperoleh pengalaman baru dalam proses pembelajaran tersebut. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* tersebut juga akan memancing keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal yang sangat penting, juga akan tercapai secara optimal.

2. Bagi guru

Dengan diadakannya penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*, maka hal tersebut akan menjadi masukan bagi guru untuk meningkatkan kualitas dalam mengajar terutama yang berhubungan dengan model-model pembelajaran. Selain itu, juga sebagai bahan pertimbangan dan alternatif pilihan bagi guru dalam memilih model pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran PKn.

3. Bagi sekolah

Dengan diadakannya penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*, maka hal tersebut akan memberikan sumbangan positif terhadap kemajuan sekolah. Sekolah akan terdorong untuk terus melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran, sehingga dengan begitu kualitas pendidikan di sekolah tersebut akan semakin meningkat.

F. HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan latar belakang di atas, hipotesis tindakan yang dapat dirumuskan adalah : “Jika digunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe *NHT*, maka akan dapat :

- A.** Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan di kelas IV MI Tawia Barat Kab Hulu Sungai Selatan
- B.** Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan di kelas IV MI Tawia Barat Kab Hulu Sungai Selatan.